

ANALISIS RESPON ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH DI 3 KECAMATAN KOTA BANDA ACEH**Mulyana¹⁾, Yusran²⁾, Erlina Mariana Rosada Sari³⁾**

^{1,2,3)} Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
E-mail: mlyn.ravanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil analisis respon orang tua mengenai pembelajaran jarak jauh yang berisikan kelebihan dan hambatan dari orang tua siswa kelas rendah. Informasi didapatkan dari hasil wawancara dan angket sebanyak 85 orang tua. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) belum *fit for purpose* untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah khususnya pada 3 kecamatan Kota Banda Aceh (Baiturrahman, Kuta Alam, Ulee Kareng) karena banyaknya biaya yang ditimbulkan dari pada manfaat. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh masih perlu di edukasikan kepada Guru, Siswa dan Orang tua Siswa agar dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kata kunci: *Respon, Pembelajaran Jarak Jauh, Siswa Kelas Rendah.*

PENDAHULUAN

Tahun yang sangat mengejutkan bagi seluruh penjuru dunia adalah tahun 2020, terjadinya pandemi yang semakin luas, wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang signifikan hingga merubah tatanan dunia dan memberikan dampak yang luar biasa di berbagai sektor pada suatu negara seperti Sektor Pendidikan, Sektor Perekonomian, Kehidupan Sosial dan lain lain (A. Susilo. 2019). Sejak awal bulan Maret angka penularan akibat Covid-19 terus meningkat, mengingat penyebaran virus sangat cepat, satu-satunya upaya penanganan agar virus tidak menyebar semakin luas dan penderita tidak semakin banyak terbentuklah upaya pencegahan. (Kemdikbud. 2020). Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud) telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) No 4 tahun 2020 tentang Kebijakan

Penanganan Pelaksanaan Pendidikan Masa Darurat Pandemi (Covid-19) pada tanggal 24 Maret 2020, Kebijakan baru tersebut merubah kebiasaan proses belajar mengajar secara tatap muka menjadi belajar mengajar jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan opsi yang sangat tepat yang dipilih oleh pemerintah kepada sekolah untuk meminimalisir laju penularan pandemi Covid-19. Lembaga pendidikan sekolah dianggap belum mampu dalam mengontrol atau mengakomodasi siswa didik (GTK DIKMEN DIKSUS. 2002). Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling dikhawatirkan terjadinya penularan karena jumlah siswa yang banyak di setiap daerah Indonesia (K. Sri Yunita Simanjuntak. 2020). Aceh termasuk daerah di Indonesia yang memiliki tingkat penularan Covid-19 yang tinggi dengan total kasus 7.482. Adapun daerah Aceh yang memiliki tingkat terinfeksi tertinggi adalah Banda Aceh, menjadi wilayah zona merah dengan total kasus 2.119 se wilayah Aceh berdasarkan Statistik Covid-19 Aceh 28 Oktober 2020 (Diskominfo . 2020). maka kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan kepada seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi sesuai dengan SE Plt. Gubernur.

Menurut psikologi, siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah seringkali lebih memilih untuk bermain daripada belajar, siswa kelas rendah merupakan peralihan PAUD yang masih menikmati bermain. Proses pembelajaran kelas rendah tidak hanya menghafal konsep dan fakta, tetapi juga menggabungkan kedua hal tersebut untuk menghasilkan

pemahaman yang lebih lengkap. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara anak dengan lingkungannya (D. A. N. N. H. Dewi Apriani Fr. 2016). Siswa belajar dari hal-hal tertentu dan dapat diperoleh hanya dengan melihat, mendengar, menyentuh dan mencium (C. & M. J. N. Rose. 2020).

Pembelajaran jarak jauh bentuk pembelajaran secara terpisah antar siswa – guru, siswa-siswa, proses belajar yang mengharuskan siswa menggunakan perangkat teknologi informasi yang tersedia. Pembelajaran jarak jauh akan melibatkan orang tua, orang tua harus lebih peduli atas proses belajar mengajar, menjadi motivator bagi siswa, mengontrol siswa dalam penggunaan Handphone, pengajar sekaligus membimbing tugas dan materi yang diberikan guru agar siswa mudah untuk dipelajari (Y. A. Anita Wardani. 2020). Meskipun pada dasarnya tidak semua orang tua memiliki waktu luang untuk mengajarkan anaknya, perlu diketahui peran orang tua siswa menjadi bagian terpenting pada proses pendidikan agar berjalan sesuai dengan kurikulum dan tercapainya tujuan dari pendidikan (Kemkominfo. 2020).

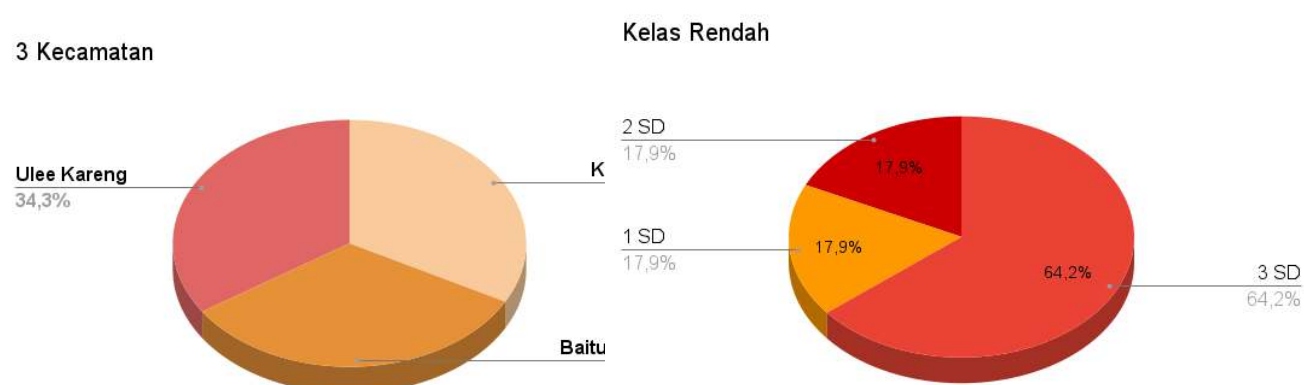
Menurut latar belakang diatas penulis ingin menganalisis bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh pada siswa sekolah dasar kelas rendah yang berdomisili di Banda Aceh, penelitian ini perlu dilakukan guna memberikan masukan ulasan dari respon orang tua terhadap sistem PJJ, agar sekolah atau pemerintah dapat menambah atau memperbaiki strategi masa daring menjadi lebih efektif lagi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan data untuk karya ilmiah dengan maksud memberikan keterangan fenomena atau kejadian yang sedang terjadi, proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar atau diagram (Slameto. 2015).

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti berhasil mengunggah angket atau menyebarkan angket, maka peneliti akan menunggu angket mencapai target data yang diperlukan sehingga dapat dilakukan pengunduhan data dan analisis data peneliti menggunakan analisis model Miles & Huberman.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SD kelas rendah (kelas 1-3). Sampel penelitian ini bersifat umum, perwakilan orang tua siswa SD kelas rendah di 3 kecamatan kota Banda Aceh (Baiturrahman- Kuta Alam- Ulee Kareng). Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*.



Gambar 1. Populasi dan Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

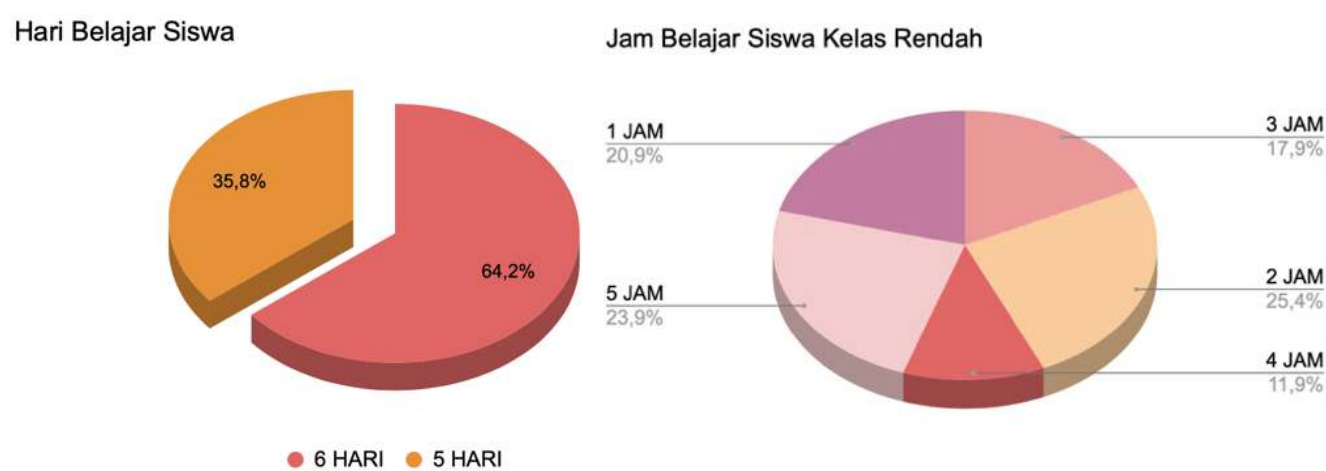
Perolehan data pada penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan angket. Dalam hal ini wawancara merupakan data utama sebelum penyebaran angket, karena merupakan bagian penting dalam kegiatan analisis data, dan hasil yang di lapangan merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti.

1.1 Deskripsi Hasil Wawancara

Keseluruhan responden yang peneliti wawancarai sebanyak 18 responden dan selebihnya menggunakan angket. Adapun persentasenya sebagai berikut: Biaya (50%) seperti: Biaya kuota internet, waktu untuk mengajarkan anak, memberi pemahaman belajar kepada anak, dan membagi pekerjaan pribadi dengan menemani anak belajar. Waktu (16%) seperti: Waktu yang fleksibel membuat anak lalai sehingga tidak belajar, belum bisa menerima perubahan. Sistem (16%) seperti: Mekanisme belajar dalam jaringan yang belum efektif dan efisien serta guru yang tidak proaktif dalam melakukan pembelajaran, Kebijakan (2%) seperti: Penghindaran pembelajaran anak. Namun ada juga yang menanggapi PJJ sebagai Manfaat (16%) seperti: Kemudahan akses informasi dan terjaga kesehatan anak.

1.2 Pembelajaran Jarak Jauh

Proses pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi Covid-19 dimulai pada awal bulan Maret dengan persentase 100%, sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan ketentuan pada SE Plt. Gubernur Aceh, dapat dilihat pada gambar 4.2 (a) hal ini dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19.



Gambar 2. Pelaksanaan PJJ

Pada gambar 4.2 (a), jumlah persentase pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada sekolah di Banda Aceh yaitu jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh paling banyak dilakukan selama 6 hari dengan persentase sebanyak 64,2% sedangkan sebagian sekolah lainnya hanya melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama 5 hari yaitu sebanyak 35,8%.

Sedangkan pada gambar 4.2 (b) memperlihatkan hasil jumlah persentase jam belajar siswa kelas rendah dengan sistem pemberian dan pengumpulan tugas secara online, jam yang paling rendah yaitu 1 jam dengan persentase sebanyak 20,9% , jam belajar rata-rata siswa adalah 1-3 jam sebanyak 64,2%, 4 jam sebanyak 11,9% , dan yang paling tinggi jam belajar siswa kelas rendah yaitu 5 jam dengan persentase sebanyak 23,9%.

Kemudian dari penggunaan jenis aplikasi pembelajaran yang digunakan, dapat kita lihat persentase pada diagram di bawah. Pada gambar 4.3 (a) menunjukkan bahwa jenis aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh yaitu Rumah Belajar, Google Classroom, Email, dan Whatsapp. Jumlah persentase aplikasi yang paling banyak digunakan yaitu Whatsapp dengan persentase sebanyak 64,2%, sedangkan aplikasi lainnya, Google Classroom sebanyak 19,4%, Rumah Belajar sebanyak 11,9%, dan Email sebanyak 4,5%.

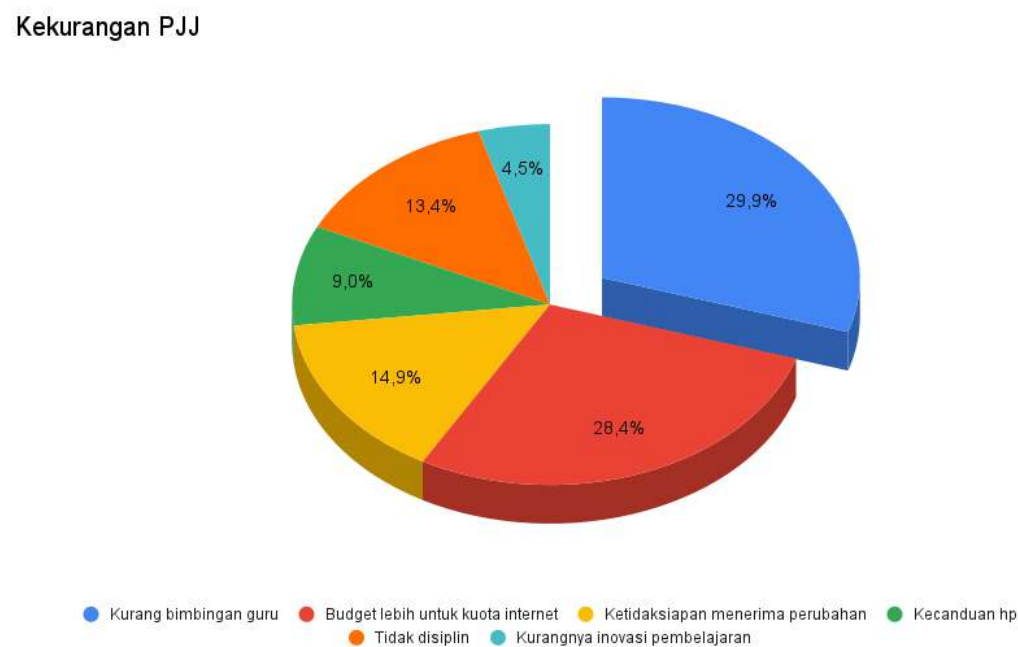


Gambar 3. Media Pembelajaran

Pada gambar 4.4 (b), menampilkan kemudahan pemakaian aplikasi pembelajaran jarak jauh yang digunakan dengan persentase Mudah mencapai 86,6% dan yang mengisi Kurang Mudah pemakaian aplikasi sebanyak 13,4%. Dari kedua diagram diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru di Banda Aceh menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan tingkat kemudahan dalam pemakaian yang cukup efektif.

1.2.1. Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Berikut ini merupakan kekurangan pembelajaran jarak jauh dari hasil analisis data angket respon orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh pada siswa sekolah dasar tingkat rendah di 3 kecamatan kota Banda Aceh.



Gambar 4. Kekurangan PJJ

Dari gambar dapat kita lihat bahwa hambatan-hambatan yang paling banyak dialami Ketika melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh pada kelas rendah adalah sebanyak 29,9% responden mengatakan kurangnya bimbingan secara langsung yang diberikan oleh guru terhadap orang tua siswa pada mata pelajaran yang diajarkan, pembelajaran jarak jauh ini juga menyebabkan interaksi guru dengan orang tua terbatas, beberapa orang tua merasa sulit dalam berinteraksi dengan guru saat memberikan tugas atau latihan, orang tua membutuhkan materi pembelajaran berupa video pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam menerima materi, khususnya bagi siswa yang kurang cepat memahami pemaparan materi yang bersifat motorik. Hambatan lainnya adalah sebanyak 28,4% responden menyatakan bahwa adanya pengeluaran biaya yang lebih untuk mengisi kuota internet bahkan harus membeli Handphone bagi anak-anak mereka untuk kelancaran pembelajaran jarak jauh ini. Pemerintah memang menyediakan kuota bagi para siswa akan tetapi kuota yang diberikan merupakan kuota belajar yang hanya dapat mengakses situs-situs tertentu pada search engine, dan aplikasi pendidikan seperti Rumah Belajar, Google

Classroom, Ruang Guru dan lainnya. Akan tetapi kuota belajar ini tidak dapat mengakses aplikasi YouTube yang menyajikan video pembelajaran yang lebih bervariasi sebagai referensi belajar bagi orang tua. Sehingga orang tua harus membeli sendiri kuota lainnya untuk dapat mengakses YouTube untuk media pembelajaran.

Kemudian yang sangat meresahkan orang tua adalah ketidaktahuan mereka menurunkan resolusi atau menyesuaikan kualitas video pada aplikasi YouTube sehingga biaya kuota menjadi lebih tinggi. Bagi orang tua yang kurang pemahaman IPTEK merasa kesulitan dalam penggunaan kuota belajar, hal ini merupakan salah satu dampak dan hambatan dalam belajar jarak jauh terutama bagi orang tua yang Tidak Mampu sebanyak 9,0% responden mengatakan bahwa menggunakan Hp yang terlalu sering dalam pembelajaran jarak jauh ini dapat mengakibatkan siswa merasa kecanduan dengan gadget.

Kecanduan ini akan berdampak negatif bagi siswa seperti emosi yang tidak terkendali oleh siswa sehingga orang tua sulit dalam mengatur anaknya, hal ini menjadikan belajar siswa tidak maksimal. Kemudian ketidakdisiplinan siswa saat belajar dirumah dengan persentase sebanyak 13,4%, dan siswa lebih banyak bernegosiasi dengan orang tua sehingga proses belajar menjadi lambat dan tugas terus menumpuk. Kemudian sebanyak 14,9% waktu dan prioritas orang tua yang terganggu akibat PJJ, bahwa orang tua tidak siap dalam menerima perubahan seperti jadwal belajar siswa yang bersamaan dengan pekerjaan rumah maupun kantor. Hal ini dapat menghambat pembelajaran siswa sehingga materi yang diberikan guru terabaikan dan tugas latihan siswa terus menumpuk.

Siswa cenderung lebih menyukai peragaan atau penjelasan yang dapat mereka lihat secara langsung dari gurunya dan dapat mereka jangkau, penjelasan yang diberikan orang tua tidak sama dengan apa yang guru sajikan sehingga proses pembelajaran terasa kurang memuaskan, karena siswa masih pada tahap belajar sambil bermain dan cenderung terbiasa dengan sistem tatap muka, anak lebih menyukai peragaan atau penjelasan yang dapat mereka lihat secara langsung dan dapat mereka jangkau. Jika pembelajaran secara langsung, terjadinya interaksi antara siswa dengan guru sehingga guru dapat mengetahui ekspresi siswa yang paham dan yang tidak paham.

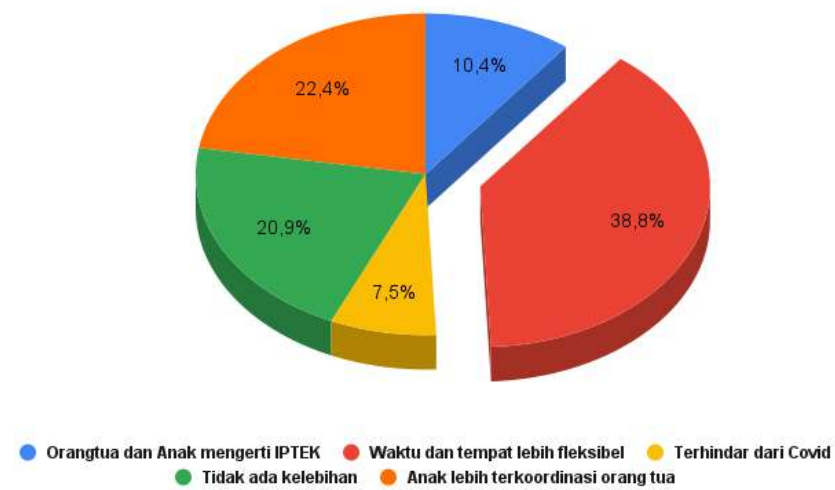
Siswa lalai dengan bermain disebabkan karena kurangnya inovasi pembelajaran sebanyak 4,5%, Siswa merasa jenuh dan lelah karena bertambahnya jam belajar yang biasanya siswa maksimal belajar 4 jam dalam sehari menjadi lebih, hal ini dapat disebabkan oleh kelalaian siswa itu sendiri maupun kesibukan orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya sehingga mengakibatkan siswa kurang motivasi dalam belajar serta berkurangnya keterampilan, aktif, kritis, dan kepedulian serta tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

1.2.2. Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Berikut ini merupakan kelebihan pembelajaran jarak jauh dari hasil analisis data angket respon orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh pada siswa sekolah dasar tingkat rendah di 3 kecamatan kota Banda Aceh.

Selain adanya kekurangan dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan didalam prosesnya.

Kelebihan PJJ



Gambar 4. Kelebihan PJJ

Sebagian besar orang tua merespon bahwa waktu dan tempat fleksibel, anak dapat belajar sambil bermain tidak terikat ruang dan waktu adalah dengan persentase sebanyak 38,8%. Waktu belajar anak yang di dapat dari penelitian ini adalah anak cenderung belajar 1-3 jam sehari dapat dilihat pada gambar 4.3(a), cocok diterapkan dalam keadaan pandemi saat ini, siswa tidak harus datang kesekolah sehingga siswa terhindar dari keramaian dan mencegah penularan, untuk mempercepat pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19 dengan persentase sebanyak 7,5%.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, anak kelas rendah lebih terkoordinir oleh orang tua sebanyak 22,4%, orang tua mengerti IPTEK sebanyak 10,4% karena pembelajaran jarak jauh ini juga mengandalkan teknologi dalam prosesnya, sehingga orang tua dan anak dapat menambah ilmu dan wawasannya melalui aplikasi-aplikasi media pembelajaran yang digunakan untuk menambah materi guna proses pembelajaran berjalan lancar. Namun, masih terdapat sebagian orang tua yang menyatakan pembelajaran jarak jauh tidak memiliki kelebihan dengan persentase 20,9%. Orang tua kurang berinteraksi dengan guru dikarenakan waktu dan prioritas orang tua terganggu, siswa tidak disiplin dalam menjalani pembelajaran jarak jauh, siswa tidak mengerjakan tugas, lalai bermain, dan siswa kecanduan menggunakan gadget sehingga orang tua perlu mengeluarkan biaya lebih untuk kuota internet.

1.2.3. Saran Orang Tua

Dari proses berjalannya pembelajaran jarak jauh terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu, ada beberapa saran untuk sekolah dari orang tua, antara lain:

- a) Jangan terlalu membebani siswa dengan memberi tugas atau catatan setiap hari karena anak-anak cepat bosan dengan menulis setiap hari, perlu sekali-kali dengan praktik yang dapat dilakukan secara virtual.
- b) Guru sebaiknya lebih meningkatkan kreativitas dalam memberi tugas, memilih metode pembelajaran online yang paling efektif agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.
- c) Menyesuaikan penjelasan atau bahan pembelajaran dengan kemampuan siswa secara umum, karena guru tidak dapat melihat bagaimana kemampuan anak secara langsung.
- d) Memberikan info sumber referensi belajar siswa berupa foto, video atau materi bentuk lainnya, agar siswa dapat mencerna materi pelajaran dengan baik dan memudahkan latihan soal.
- e) Memastikan setiap siswa memiliki internet yang baik dan media untuk mengikuti belajar online.

- f) Mencari inovasi belajar yang baru dan kreatif supaya anak-anak bisa belajar dengan penuh semangat dan menyenangkan tanpa paksaan dari orang tua.
- g) Diharapkan untuk kedepannya sekolah dapat melakukan pembelajaran secara langsung dengan memperhatikan pandemi.

Hasil analisis respon orang tua terhadap proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 bahwa Respon orang tua dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Kebijakan, Sistem, Waktu, Biaya dan Manfaat.

Kebijakan penerapan Pembelajaran Jarak Jauh merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menangani pelaksanaan pandemi masa darurat pandemi, Manfaat dari kebijakan tersebut adalah Siswa berada dibawah pengawasan langsung orang tua sehingga terhindar dari keramaian dan mencegah penyebaran Covid-19. Namun, sebagian besar Siswa dan Orang tua Siswa belum adaptif dengan Sistem PJJ, khususnya di 3 (tiga) kecamatan kota Banda Aceh yang mengakibatkan keluhan baik dari segi waktu dan tempat yang fleksibel telah membuat Siswa terabaikan dari pelajaran sekolah, sehingga mereka tidak belajar, begitu pula dengan orang tua yang tidak dapat menerima perubahan. Adapun biaya yang timbul akibat PJJ adalah orang tua harus mengeluarkan uang untuk membeli gadget, kuota internet dan mempelajari teknologi sebagai media pembelajaran, serta meluangkan waktu untuk menemani Siswa belajar dan membantu Siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut merupakan dampak dan kendala dari PJJ, terutama bagi keluarga kurang mampu.

Tanggapan lainnya adalah mekanisme pembelajaran jarak jauh belum efektif dan efisien, guru belum proaktif dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, kurangnya bimbingan langsung untuk mata pelajaran tertentu. Orang tua merasa kurang siap karena gangguan prioritas, hal ini akan sangat mempengaruhi pembelajaran Siswa, sehingga tugas menumpuk dan Siswa tidak mendapatkan motivasi, mudah bosan dan lalai.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) belum fit for purpose untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah khususnya Siswa pada 3 Sekolah Dasar kelas rendah SD 1-3 di 3 kecamatan kota Banda Aceh karena banyaknya biaya yang ditimbulkan dari pada manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran Jarak Jauh masih perlu di edukasikan kepada Guru, Siswa dan Orang tua Siswa agar dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Diskominfo, "Info Covid-19," Dinas Kesehatan Aceh, 19 September 2020. [Online]. Available: <https://covid19.acehprov.go.id>. [Accessed 03 November 2020].

D. A. N. N. H. Dewi Apriani Fr, "Sistem Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Berbasis Paikem Gembrot Guru Sd Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal," *CAKRAWALA: Jurnal Penelitian dan Wacana Pendidikan*, vol. 10, no. 1, p. 19, 2016.

C. & M. J. N. Rose, "Accelerated learning for the 21st century," in *ter. Dedy Ahimsa cara belajar cepat abad XXI*, Bandung, Nuansa, 2020, pp. 130-131.

GTK DIKEMEN DIKSUS, "Sekolah Inklusif Di Tengah Pandemi," Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, 23 Agustus 2020. [Online]. Available: <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/sekolah-inklusif-di-tengah-pandemi>. [Accessed 28 Oktober 2020].

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta., 2015.

- T. Hooley, "COVID-19: global impacts on graduate recruitment," London: Institute of Student Employers., pp. 13-15, juli 2020. A. Susilo, "Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, vol. 7, no. 1, p. 45, 2020.
- Kemdikbud, "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)," Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020. [Online]. Available: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/contact-us/>. [Accessed 28 Oktober 2020].
- K. Sri Yunita Simanjuntak, "Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 6, no. 3, p. 309, 2020.
- Y. A. Anita Wardani, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 772, 2020.